

PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA WADUK JATIBARANG DI SEMARANG DENGAN PENEKANAN DESAIN EKOWISATA

Oleh : Loretta Ernadia, Hermin Werdiningsih, Bambang Suyono

Waduk Jatibarang merupakan waduk yang terletak di Semarang, tepatnya dalam wilayah Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati. Pelaksanaan konservasi Sabuk Hijau pada tahap pembangunan Waduk Jatibarang penting untuk menjaga konservasi dan menjaga umur dari waduk. Diharapkan dengan adanya sabuk hijau dapat mengurangi sedimentasi dan meningkatkan suplai air bersih, serta dapat dikembangkan menjadi kawasan pemukiman, perdagangan, pariwisata yang menarik. Untuk memudahkan wilayah kerja sendiri, wilayah sabuk hijau Waduk Jatibarang dibagi menjadi 6 segmen, termasuk segmen 2 yang berfungsi sebagai kawasan wisata. Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011 – 2031 pasal 120 dijelaskan bahwa pada kawasan Waduk Jatibarang diizinkan untuk menjadi tempat wisata, yang didukung dengan adanya objek wisata Goa Kreo, yang merupakan salah satu wisata alam yang potensial di Semarang, sehingga waduk ini tidak hanya bermanfaat sebagai solusi banjir dan sumber air baku, juga bermanfaat sebagai objek wisata yang potensial.

Kesadaran masyarakat sekitar untuk menjaga konservasi dan umur waduk merupakan salah satu aspek yang berperan besar untuk mempertahankan kelestarian waduk. Kawasan wisata ini terletak pada daerah konservasi. Kawasan wisata dengan penekanan desain ekowisata merupakan suatu bentuk kawasan wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian alam, memberi manfaat secara ekonomi kepada masyarakat sekitar, dan tetap mempertahankan budaya.

Kata Kunci : Waduk Jatibarang, Sabuk Hijau, Pariwisata, Ekowisata, Konservasi

1. Latar Belakang

Pembangunan Waduk Jatibarang merupakan bentuk Pengelolaan Sumber Daya Air (PSDA) dan pengendalian banjir di Kota Semarang. Waduk ini dibangun di kawasan perbukitan Kecamatan Gunung Pati di kawasan Goa Kreo. Waduk ini diharapkan dapat mendukung potensi wisata Goa Kreo yang ada di Kota Semarang sehingga masyarakat yang berkunjung tidak hanya melihat Goa Kreo tetapi juga dapat menikmati pemandangan waduk yang indah. Kota Semarang belum memiliki kawasan wisata waduk. Oleh karena itu, pengembangan kawasan wisata Waduk Jatibarang diperlukan selain karena merupakan salah satu program Pemerintah sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14

Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011 – 2031 pasal 120 bahwa pada kawasan Waduk Jatibarang diizinkan untuk menjadi tempat wisata, dibutuhkan kawasan wisata dengan fasilitasnya yang berada di kawasan sabuk hijau, didukung dengan adanya kawasan yang potensial berupa kawasan Waduk Jatibarang sehingga waduk ini tidak hanya bermanfaat sebagai solusi banjir dan sumber air baku, juga bermanfaat sebagai objek wisata yang potensial.

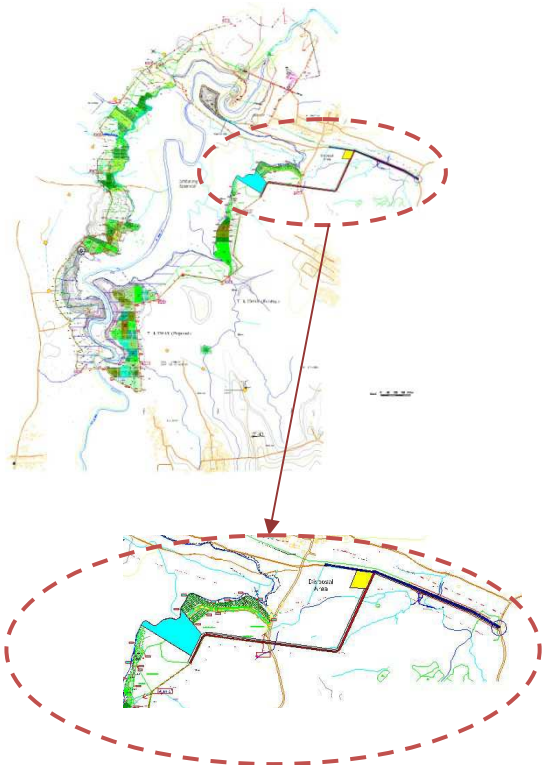
2. Tinjauan Pustaka

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wisata tirta memiliki arti kegiatan wisata yang berhubungan langsung dengan air atau dilakukan di perairan pantai, danau, dsb. Berdasarkan Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Usaha wisata tirta merupakan usaha yang menyelenggarakan wisata dan olahraga air, termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut, pantai, sungai, danau, dan waduk.

Ekowisata menurut Eplerwood (1999) memiliki delapan prinsip. Ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggungjawab terhadap kelestarian area yang masih alami (*natural area*), memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Atas dasar pengertian ini, bentuk ekowisata pada dasarnya merupakan bentuk gerakan konservasi yang dilakukan oleh penduduk dunia.

3. Lokasi



Gambar Lokasi Tapak Kawasan Wisata Waduk Jatibarang

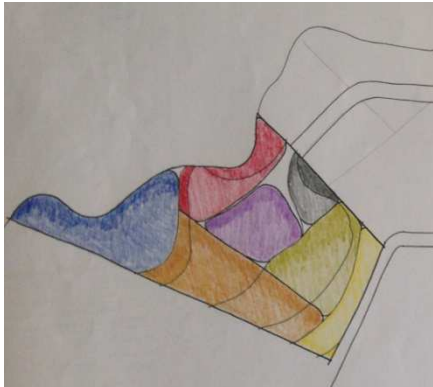


Foto Eksisting : Dokumentasi Pribadi, 2014

4. Konsep

Konsep penataan siteplan pada kawasan wisata Waduk Jatibarang ini menerapkan bentuk daun, yang merupakan salah satu unsur alami sesuai dengan penekanan desain ekowisata.

5. Desain



Legenda :

- Zona Pengelola
- Zona Wisata Air
- Plaza
- Zona Penunjang
- Zona Wisata Darat
- Zona Akomodasi
- Zona Parkir

Tabel Program Ruang

RUANG	KAPASITAS	LUASAN (M ²)	
		INDOOR DAN OUTDOOR TERBANGUN	OUTDOOR TIDAK TERBANGUN
Gerbang masuk mobil	1 unit	8	
Gerbang masuk motor	1 unit	8	
Pos Satpam	2 unit	8	
Parkir (Sirkulasi 100%)	2 bus		168
	36 mobil		1080
	36 Motor		144
Plaza (Sirkulasi 40 %)			584
Bangunan Penerima (Sirkulasi 30 %)			
– Visitor Center	3 orang	4	
– Receptionis	3 orang	4	
– Lobby dan Ruang Tunggu	36 orang	47	
– Lavatory	3 unit	14	
Pos Kereta Wisata (Sirkulasi 100%)	2 unit @ 5 kereta wisata		360
		93	2336
Camping Ground (Sirkulasi 70%)			
– Area Berkemah Keluarga	4 unit		82
– Area Berkemah Umum	8 unit		82
– Tempat Persewaan Tenda dan Penjualan Peralatan Camping	1 unit	15	
– Pos P3K	1 unit	15	
– Lavatory	4 unit	21	
– Pendopo	25 orang	34	
– Lapangan berkumpul	1 unit		250

Outbound (Sirkulasi 70%)			
– Flying Fox	1 unit		170
Start and Ending Base	2 unit		34
– Spider Web	1 unit		17

– Marine Bridge	1 unit		34
Start and Ending Base	2 unit		34
Playground (Sirkulasi 100%)	22 orang		20
Gazebo (Sirkulasi 20%)	6 unit	45	
		130	723

Dermaga Perahu Wisata	9 perahu		165
Tempat Penyewaan Peralatan Memancing	33 buah peralatan memancing	20	
Jet Ski	5 unit		67
Sepeda Air	8 unit		107
Tempat Penyimpanan Perahu	1 unit	30	
Loket	1 unit	9	
Ruang Tunggu (Sirkulasi 30 %)	34 orang	48	
Lavatory	4 unit	21	
		113	339

Toko Cinderamata (Sirkulasi 30 %)	8 unit	125	
Café dan Restoran (Sirkulasi 30 %)			
– Ruang Makan	145 orang	454	
– Dapur	1 unit	40	
– Gudang Peralatan	1 unit	10	
– Gudang Makanan	1 unit	6	
– Ruang Cuci	1 unit	10	
– Ruang Penyajian	1 unit	9	
– Ruang Staff	2 orang	4	
– Kasir	4 unit	21	
– Lavatory			
		781,6	

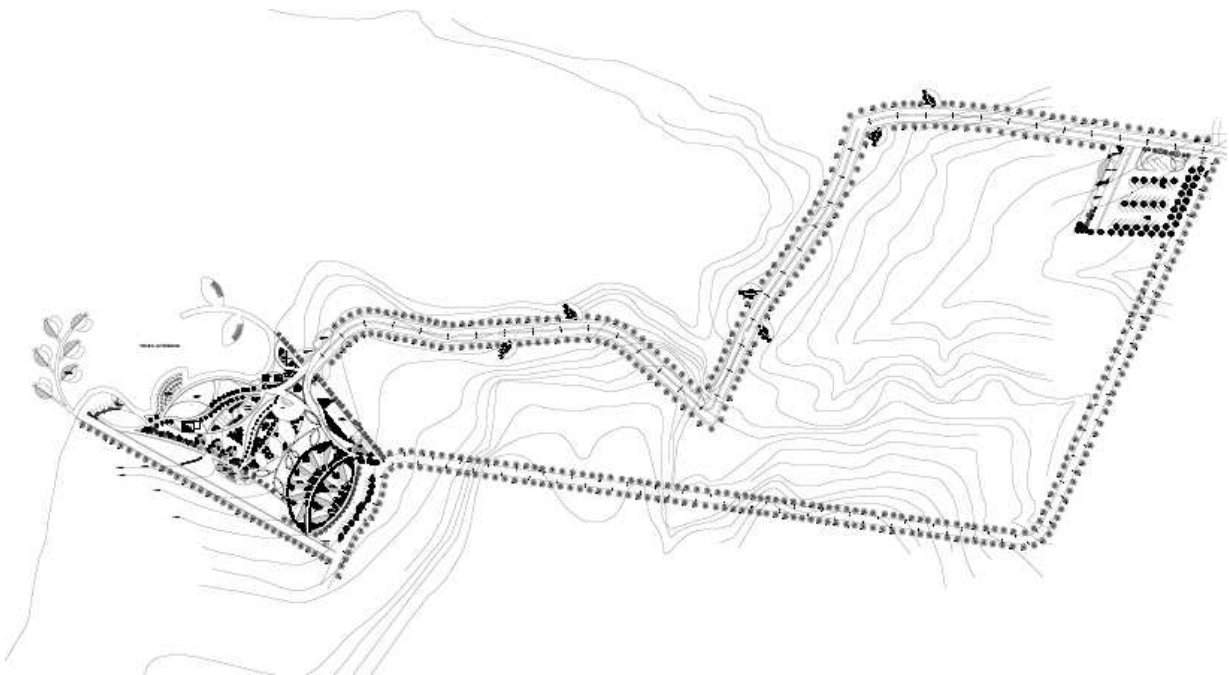
Binatu	1 unit	25	
Tipe Kecil	6 unit	252	
Tipe Sedang	4 unit	200	
Tipe Besar	6 unit	300	
Ruang Kepala Pengelola (Sirkulasi 30 %)	1 orang	20	
Ruang Wakil Kepala	1 orang	15	

Pengelola (Sirkulasi 30 %)			
Ruang Sekretaris (Sirkulasi 30 %)	1 orang	15	
Ruang Staff (Sirkulasi 30 %)	47 orang	144	
Ruang Rapat (Sirkulasi 30 %)	1 unit	24	

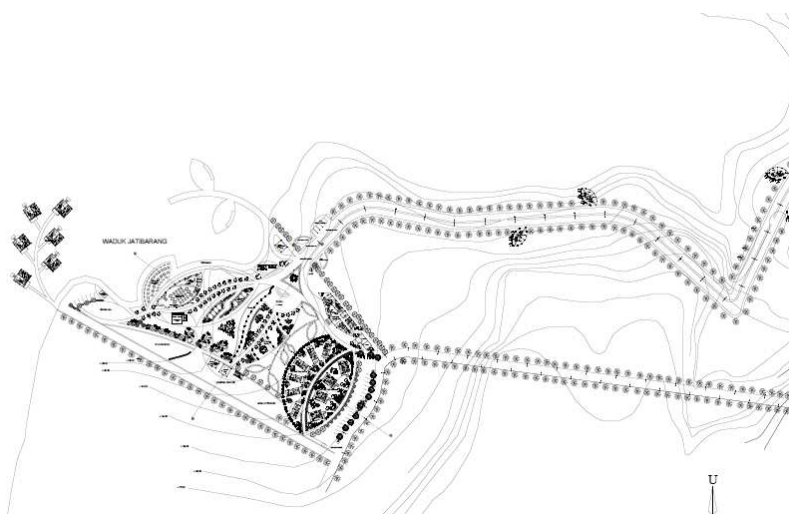
Pantry (Sirkulasi 30 %)	1 unit	8	
Kantin (Sirkulasi 30 %)	20 orang	48	
Gudang	1 unit	8	
Lavatory (Sirkulasi 30 %)	3 unit	24	
Parkir Pengelola	24 motor	96	
		504	
Gudang	1 unit	15	
Genset	1 unit	27	
Pompa	1 unit	20	
Panel	1 unit	9	
		71	

Tampak Kawasan

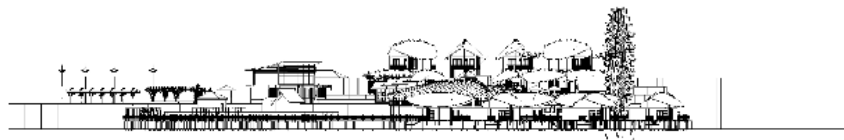
Sumber : Analisa Pribadi



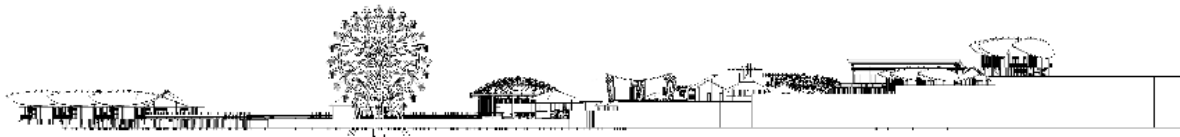
Blockplan



Ground plan

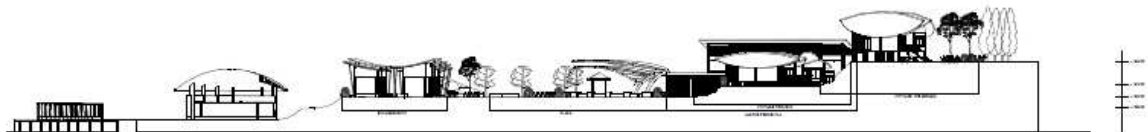


TAMPAK UTARA
1 : 500



TAMPAK BARAT
1 : 500

Tampak Kawasan



POTONGAN A
SKALA 1 : 400



POTONGAN B
SKALA 1 : 400

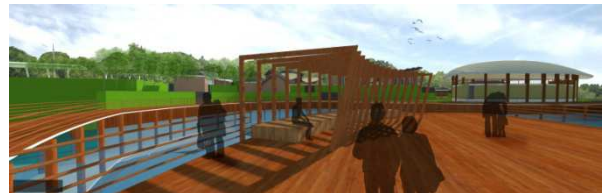
Potongan Kawasan



Perspektif Kawasan



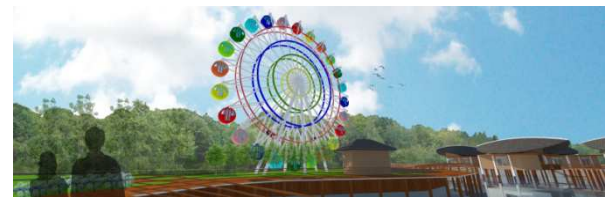
Plaza



Dermaga



Cottage Tipe Kecil dan Sedang



Bianglala



Cottage Tipe Besar



Akses masuk



Restoran

Daftar Pustaka

- Fandeli, Ir. Chafid. *"Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam"*. 1995. Yogyakarta : Liberty.
- Fandeli, Ir. Chafid. *"Pengusahaan Ekowisata"*. 2000. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Wahab, Salah. *"Manajemen Kepariwisata"*. 2003. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Torre, L. Azzeo. *"Waterfront Development"*. 1989. New York : Van Nostrand Reinhold.

